

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti bagaimana remaja mengaktualisasikan diri melalui media sosial, baik itu Facebook maupun media sosial lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) dengan Kecenderungan Narsisme dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir oleh Ria Sabekti Penelitian tesis sarjana dari Program Penelitian Pendidikan Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2019 menemukan bahwa penggunaan media sosial dengan intensitas tinggi berhubungan dengan aktualisasi diri di kalangan remaja. Media sosial, dalam hal ini Facebook, dapat membantu remaja mencapai tujuannya. Meskipun fokus penelitian ini sebelumnya telah membahas tentang remaja dan Facebook, perbedaannya terletak pada pemahaman lebih mendalam mengenai aktualisasi diri remaja di media sosial Facebook. (Sumber, diakses pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 22.15 WITA).
2. Instastories sebagai Bentuk Aktualisasi Diri (Studi Deskriptif Pemanfaatan Fitur Instastories pada Generasi Millenials di Universitas Atmajaya dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta) oleh Disa Chaesara menemukan bahwa generasi milenial

mengaktualisasikan diri melalui Instagram Stories dengan menunjukkan keberanian, keterbukaan, dan rasa percaya diri. Fokus penelitian ini, yang sebelumnya telah membahas tentang pemanfaatan fitur Instastories, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada aktualisasi diri remaja di media sosial Facebook. (Sumber, diakses pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 22.15 WITA).

3. Penggunaan Instagram Sebagai Media Aktualisasi Diri Remaja (Studi Deskriptif Terhadap Kelas X SMA Negeri 59 Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019) oleh Rini Putri Sinambela. Tujuan dari penelitian ini menemukan bahwa Instagram digunakan oleh remaja sebagai media untuk mengaktualisasikan diri mereka. Instagram membantu mereka dalam mengekspresikan kemampuan dan karya mereka melalui foto dan video. Fokus penelitian ini, yang lebih menekankan pada aktualisasi diri remaja di media sosial Facebook, membedakannya dari penelitian sebelumnya yang menyoroti Instagram sebagai bentuk aktualisasi diri. (Sumber, diakses pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 22.15 WITA).

Berdasarkan tinjauan atas ketiga penelitian sebelumnya tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang mencolok. Penelitian ini berfokus pada aktualisasi diri remaja di media sosial Facebook dengan lokasi penelitian yang berbeda, mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan untuk konteks penelitian.

2.2 Komunikasi

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Dalam sebuah organisasi tentunya memiliki sebuah komunikasi untuk menjalankan visi misi dan tujuan bersama. Tujuan tersebut dapat berjalan lancar bila seluruh elemen melaksanakan dan mengikuti konsep komunikasi yang telah ada. Kata Komunikasi berakar pada kata kerja *Communicare* dan kata benda *Communicatio* dalam bahasa latin (Darus, 2016: 2). Kata *Communicare* mengandung beberapa arti yaitu membuat sesuatu menjadi umum, turut memiliki dengan orang lain, memberi bagian kepada, turut mengambil bagian dalam, memberitahukan sesuatu kepada orang lain, berbicara dengan, bergaul dengan, bersatu dengan dan lain sebagainya. Sedangkan istilah *Communicatio* berarti mengambil bagian dalam, hal memberi bagian dalam, pertalian, hubungan dan lain sebagainya. Berdasarkan pengertian leksikal tersebut, kata komunikasi mengandung makna partisipasi dalam interaksi dengan individu lain. Komunikasi merupakan suatu kegiatan manusia yang diungkapkan melalui bahasa lisan dan tulisan, gambar-gambar, isyarat, bunyi-bunyian dan berbagai bentuk kode lainnya yang mengandung arti dan dimengerti oleh orang lain (Guandi, 1998: 69).

Menurut para ahli, ilmu komunikasi didefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut Hovland, Janis, dan Kelley, komunikasi adalah proses dimana seorang individu (komunikator) menyampaikan pesan dengan maksud untuk mempengaruhi atau membentuk perilaku orang lain.
2. Menurut Berelson & Steiner, komunikasi adalah proses penggunaan simbol-simbol seperti kata, gambar, angka, dll untuk mengungkapkan informasi, ide, emosi, keahlian, dll.
3. Menurut Harold Laswell, komunikasi pada dasarnya adalah tindakan menjelaskan siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan hasil atau konsekuensi apa.
4. Menurut Barnlund, dorongan untuk bekerja secara efisien, mengurangi emosi keraguan, dan/atau mempertahankan atau meningkatkan ego, semuanya mendorong komunikasi.
5. Weaver, komunikasi adalah proses dimana gagasan seseorang dapat meresap ke dalam otak orang lain.
6. Gode, komunikasi adalah proses dimana sesuatu dibagikan oleh dua individu atau lebih dan bukan menjadi milik eksklusif satu orang (Budi, 2010:2).

Proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dengan memanfaatkan media sebagai penyalurnya disebut komunikasi, sesuai dengan pengertian para ahli tersebut di atas.

2.2.2 Prinsip- Prinsip Komunikasi

Terdiri dari 12 prinsip komunikasi (Dalam RR Ponco Dewi Karya Ningsih, 2018) yaitu :

1. Prinsip Pertama: Proses Simbolik Mendasari Komunikasi

Suatu proses yang dinamis dan berkesinambungan, bukan proses yang statis disebut komunikasi. Langer menegaskan bahwa keinginan akan simbolisasi dan penggunaan simbol merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia.

2. Prinsip Kedua: Ada Potensi Komunikasi dalam Setiap Perilaku

Ketika seseorang memberi makna pada tindakannya sendiri atau tindakan orang lain, mereka terlibat dalam komunikasi. Setiap tindakan mempunyai pesan yang ingin disampaikan. Kita tidak bisa tinggal diam. Hal ini tidak berarti bahwa setiap tindakan merupakan bentuk komunikasi. Ketika seseorang menafsirkan tindakannya sendiri atau tindakan orang lain, terjadilah hubungan..

3. Prinsip ketiga: Komunikasi Mempunyai Dimensi Isi dan Dimensi Hubungan

Dimensi isi dikunci secara verbal, sedangkan dimensi hubungan dikunci secara nonverbal. Sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu dan bagaimana seharusnya pesan itu ditafsirkan.

4. Prinsip keempat: Komunikasi Berlangsung dalam Berbagai Tingkat Kesengajaan

Komunikasi dilakukan dalam berbagai tingkat kesengajaan, dari komunikasi yang tidak disengaja sama sekali, hingga komunikasi yang benar-benar direncanakan atau disadari.

5. Prinsip Kelima: Komunikasi Terjadi dalam Konteks Ruang dan Waktu

Makna sebuah pesan juga bergantung pada konteks fisik dan ruang, waktu, sosial, dan psikologis. Topik-topik yang biasa dibicarakan di rumah, kantor atau tempat hiburan, seperti "lelucon, "acara televisi, mobil, bisnis, atau "perdagangan" mungkin terkesan tidak sopan untuk dibicarakan di masjid atau tempat ibadah lainnya.

6. Prinsip keenam Komunikasi Melibatkan Prediksi tentang Peserta Komunikasi.

Ketika orang berkomunikasi, mereka mengantisipasi dampak dari perilaku komunikasinya. Dengan kata lain, komunikasi juga harus mengikuti aturan dan etika.

7. Prinsip ketujuh: Komunikasi Bersifat Sistematis.

Komunikasi terdiri dari beberapa komponen yang terdiri dari beberapa komponen yang masing-masing mempunyai tugasnya masing-masing. Tugas dari masing-masing komponen itu saling terkait untuk menjalin komunikasi.

8. Prinsip kedelapan: Semakin Mirip Latar Belakang Sosial-Budaya
Semakin Efektiflah Komunikasi

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya.

9. Prinsip kesembilan: Komunikasi Tidak Berurutan.

Meskipun ada banyak bentuk komunikasi linear atau searah, namun bentuk dasar komunikasi manusia sebenarnya adalah dua arah.

10. Prinsip kesepuluh: Komunikasi Bersifat Prosesual, Dinamis, dan Transaksional

Komunikasi tidak mempunyai awal atau akhir, tetapi merupakan suatu proses yang berkesinambungan.

11. Prinsip kesebelas: Komunikasi Tidak Dapat Dibalikkan.

Sifat yang tidak dapat diubah ini adalah akibat dari komunikasi sebagai proses yang terus berubah. Proses ini hanya bisa berjalan satu arah tidak bisa dibalik.

12. Prinsip keduabelas: Tidak Mungkin Menyelesaikan Semua Masalah Melalui Komunikasi

Masalah komunikasi adalah akar penyebab dari banyak masalah dan konfrontasi antar manusia. Namun, karena permasalahan atau perselisihan mungkin terkait dengan permasalahan struktural, maka komunikasi bukanlah sebagai jalan keluar

untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Komunikasi yang efektif juga memerlukan mengatasi hambatan struktural ini.

2.3 Aktualisasi Diri

2.3.1 Pengertian Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri Menurut Patiolan (2013), aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan bakat, karakteristik, dan potensi psikologis yang unik. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa aktualisasi diri adalah: pemanfaatan seluruh bakat, pengembangan kualitas dan kemampuan individu (<https://eprints.stikesbanyuwangi.ac.id> diakses pada tanggal 05 Maret 2023 Pukul 20.00 WITA)

2.3.2 Indikator Kebutuhan Aktualisasi Diri

Menurut Robbins dan Coulter (2010:110) indikator dari kebutuhan aktualisasi diri adalah sebagai berikut:

- 1. Kebutuhan Pertumbuhan (*growth need*)**

Kebutuhan Pertumbuhan Kebutuhan untuk mengetahui, memahami, dan bertumbuh Kebutuhan untuk dievaluasi oleh orang lain disebut kebutuhan pertumbuhan. Pada tahap perkembangan, siswa berusaha mengetahui dan memahami tugas yang diberikan kepadanya meskipun baru, dan berusaha memperbaiki jika melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

2. Kebutuhan Pencapaian Potensi (*achieving one's potential*)

Kebutuhan untuk memanfaatkan potensi (menyadari potensi diri) Kebutuhan untuk memanfaatkan potensi adalah kebutuhan untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan bakat diri secara maksimal. Agar mahasiswa dapat mencapai potensinya secara maksimal, perguruan tinggi harus menyediakan fasilitas yang komprehensif untuk mendukungnya dan memberikan peluang pertumbuhan untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.

3. Kebutuhan Pemenuhan Diri (*self-fulfillment*)

Kebutuhan Aktualisasi Diri (Self-Actualization) Untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, remaja harus mampu mencapai seluruh potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Untuk menunjukkan kehadirannya, generasi muda memajukan karyanya dengan menerapkan keterampilannya pada pekerjaan dan pekerjaan yang diberikan kepadanya, dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan

4. Kebutuhan Dorongan

Perlunya Dorongan Adanya dorongan dalam diri individu untuk mempertahankan eksistensinya sesuai potensi yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan dorongan untuk memotivasi diri sendiri

ketika menjalankan tugas dan keinginan untuk selalu kreatif ketika menjalankan tugas.

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri

Menurut Adhani (2013), secara umum hambatan tersebut terbagi dua yakni internal dan eksternal.

1. Hambatan Internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti: Perasaan ragu dan takut ketika mengungkapkan potensi diri membuat potensi tersebut tetap tersembunyi.

2. Hambatan Eksternal adalah hambatan yang datang dari luar diri seseorang, seperti:

a. Suatu budaya sosial yang tidak mendukung upaya perkembangan seseorang karena perbedaan kepribadian.

Kenyataannya, lingkungan masyarakat belum sepenuhnya mendukung upaya pembangunan masyarakat.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat, baik fisik maupun psikis, dapat mendorong aktualisasi diri. Artinya, potensi penuh yang dimiliki seseorang akan tercapai jika ia mencapai realisasi diri secara penuh. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikososial (Sudrajat, 2008).

c. Pola Asuh

Menurut Wilcox (2012) dalam Widayanti (2013), pengaruh keluarga dalam membentuk aktualisasi anak sangatlah penting, artinya banyak sekali faktor keluarga yang mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Salah satu faktor keluarga yang berperan penting dalam kesadaran diri adalah metode pengasuhan anak, mendukung anak untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

d. Perkembangan Teknologi

Pengertian teknologi mencakup sejumlah kebutuhan dan fasilitas berupa berbagai jenis perangkat atau sistem yang berfungsi memberikan kenyamanan dan kemudahan pada manusia. Saat ini, teknologi sudah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Kehadiran teknologi telah mempengaruhi masyarakat dan lingkungannya seiring berjalannya waktu. Karena teknologi bisa membantu dalam banyak hal, seperti perekonomian dan lain sebagainya.

(<https://eprints.stikesbanyuwangi.ac.id> diakses 5 Maret

2023 pukul 20.00 WITA

2.4 Remaja

2.4.1 Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, mental, dan sosial (Febriwati et al., 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar seperlima populasi dunia adalah remaja berusia antara 10 dan 19 tahun.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2018), masa remaja adalah periode penting dalam kehidupan, masa ketika seseorang menjadi individu yang mandiri, membentuk hubungan baru, dan mengembangkan keterampilan, keterampilan sosial, dan merupakan masa ketika anak-anak mempelajari perilaku baru yang akan bertahan lama. (<https://eprints.stikesbanyuwangi.ac.id> diakses pada tanggal 05 Maret 2023 Pukul 20.00 WITA)

2.4.2 Karakter Remaja

Erickson (dalam McLeod, 2018) menyatakan bahwa karakteristik remaja adalah “kebingungan identitas dan peran” pada masa ini remaja bereksplorasi dan hasil penemuan ini membentuk identitasnya. Ketika remaja gagal membangun identitasnya sendiri, mereka mengalami kebingungan peran atau krisis identitas, sehingga menimbulkan keraguan terhadap diri mereka sendiri dan

kemampuan mereka untuk berintegrasi secara sosial ke dalam masyarakat. Untuk menghadapi kebingungan peran atau krisis identitas ini, remaja akan mulai bereksperimen dengan gaya hidup yang berbeda, baik dalam hal pendidikan, kehidupan sosial, dan lain-lain. Pada masa remaja, individu akan menjadi lebih mandiri, ingin menjadi bagian dari suatu kelompok sosial dan mulai berintegrasi ke dalamnya. Selanjutnya menurut Hurlock (2004), terdapat tujuh ciri masa remaja yang membedakannya dengan tahap awal atau akhir.

1. Pertama, masa remaja merupakan masa yang penting baik secara fisik maupun psikis, keduanya penting dan berkembang pesat terutama pada masa remaja awal, sehingga diperlukan penyesuaian mental.
2. Kedua, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, masa kanak-kanak akan mempengaruhi pola tingkah laku dan sikap remaja, sehingga masa peralihan membuat masyarakat tidak jelas mengenai status remaja dan menimbulkan keraguan terhadap perannya.
3. Ketiga, masa remaja merupakan masa perubahan yang mencakup perubahan emosional dan fisik, minat, peran, pola perilaku, nilai, dan sikap.

4. Keempat, masa remaja merupakan masa pencarian jati diri untuk mengetahui siapa diri Anda, apa peran Anda, apakah Anda memiliki kemampuan untuk percaya diri dan secara umum apakah Anda akan Lebih lanjut, masa remaja dianggap sebagai usia bermasalah, menimbulkan ketakutan, tidak realistis dan dianggap sebagai ambang batas kedewasaan. (<https://eprints.stikesbanyuwangi.ac.id> diakses pada tanggal 05 Maret 2023 Pukul 20.00 WITA)

2.4.3 Fase Remaja

Remaja dengan perubahan yang beragam dapat dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan ciri-cirinya. Perbedaan sifat ini mempunyai konsekuensi berbeda terhadap kepuasan dan apa yang mereka miliki, termasuk “diri mereka sendiri”. Berikut ini beberapa ciri-ciri remaja menurut (Dieny, 2014)

1. Masa remaja awal (10-13 tahun)

Masa remaja awal terjadi antara usia 10 sampai 13 tahun. Selama periode ini, anak-anak sering kali mulai tumbuh lebih cepat dan melewati tahap awal pubertas. Ciri-ciri remaja awal antara lain: Perhatikan bentuk tubuh dan citra tubuh, Cobalah sesuatu untuk meningkatkan diri atau mengubah citra tubuh remaja.

2. Masa remaja pertengahan (14-17 Tahun).

Pada pertengahan masa remaja ini perubahan fisik pada masa pubertas berlanjut hingga pertengahan masa remaja. Pada pria terjadi perubahan suara dimana suara terdengar lebih dalam. Selain itu, muncullah jerawat pada wajah remaja. Saat ini, sebagian besar anak perempuan mengalami menstruasi teratur pada tahap ini. Ciri- Ciri masa remaja pertengahan ditandai dengan penciptaan citra tubuh. Mereka lebih suka mendengarkan teman sebayanya daripada orang tua atau orang dewasa lainnya.

3. Masa Remaja Akhir (Usia 18-24 Tahun)

Pada masa remaja akhir, tubuh secara umum optimal. Selain itu remaja akhir mempunyai kemampuan berpikir yang lebih matang dibandingkan remaja paruh baya, mereka juga mampu lebih fokus pada masa depan dan mengambil keputusan berdasarkan harapan dan keinginan. Ciri remaja akhir adalah orientasi dan perencanaan masa depan.

(<https://eprints.stikesbanyuwangi.ac.id> diakses pada tanggal 05 Maret 2023 Pukul 20.00 WITA).

2.5 Media Sosial

Media sosial, dalam esensinya, adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ide dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan pertukaran dan pembuatan konten oleh pengguna (Kaplan &

Haenlein, 2010). Istilah ini telah menjadi populer di semua kalangan generasi. Dengan keberadaan media sosial, aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara tradisional dengan bertatap muka, kini dapat dijalankan secara virtual baik secara online maupun offline.

Media sosial merangkum berbagai platform online, di mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat global. Menurut Antony Mayfield dari i-Crossing, media sosial melibatkan manusia biasa yang saling berbagi ide, bekerja sama, dan berkolaborasi untuk menciptakan, berpikir, berdiskusi, menemukan teman, mendapatkan pasangan, dan membangun komunitas. Secara esensial, menggunakan media sosial memungkinkan kita untuk menjadi diri sendiri. Kecepatan informasi yang dapat diakses dalam hitungan detik dan keinginan untuk mengaktualisasikan diri serta menciptakan personal branding merupakan faktor utama dalam perkembangan pesat media sosial. Ini adalah tempat di mana kita bisa mengekspresikan diri dengan bebas (Sumber: journal.unita.ac.id, diakses pada tanggal 12 Maret 2023).

Teknologi web yang baru memudahkan setiap orang untuk membuat dan, yang tak kalah penting, menyebarkan kontennya sendiri. Posting di blog, tweet, atau video di YouTube dapat diproduksi dan dilihat oleh jutaan orang tanpa biaya. Pemasang iklan tidak perlu membayar sejumlah besar uang kepada penerbit atau distributor untuk memasang iklan mereka. Kini,

pemasang iklan dapat membuat konten yang menarik dan dapat diakses oleh banyak orang (Dan Zarrella, 2010). Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah platform online di mana pengguna dapat dengan mudah mengakses, berbagi, dan menyebarkan informasi dengan cepat.

2.6 Facebook

2.6.1 Pengertian Facebook

Facebook adalah platform jejaring sosial yang memungkinkan pengguna berinteraksi dan terhubung dengan orang lain dengan bergabung dalam komunitas berbeda seperti kota, tempat kerja, sekolah, dan wilayah. Diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 Februari 2004 oleh Mark Zuckerberg, seorang programmer komputer berbakat yang saat itu berusia 23 tahun, di Universitas Harvard.

Ketika pertama kali muncul, platform ini diberi nama "The Facebook," nama tersebut berasal dari dokumen profil mahasiswa dan staf yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa baru Harvard. Ide tersebut kemudian berkembang menjadi apa yang kita kenal sebagai Facebook saat ini. Platform ini menjadi tempat di mana orang dapat berhubungan, berbagi informasi, dan menjaga konektivitas dengan teman, keluarga, dan rekan kerja mereka. Facebook telah tumbuh menjadi salah satu situs jaringan sosial terbesar di dunia dengan dampak yang signifikan pada cara orang berinteraksi dan berkomunikasi secara online.

2.6.2 Keunggulan Facebook Sebagai Media Komunikasi

Facebook merupakan sebuah fenomena yang menakjubkan. Manfaat Facebook sebagai media komunikasi sejauh ini, belum ada media yang mampu menarik perhatian orang sebagaimana yang telah dilakukan oleh Facebook. Karena banyaknya pengguna, platform ini menjadi motivasi utama banyak orang untuk menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa keunggulan Facebook sebagai media komunikasi adalah:

1. Media Silaturahmi

Media Silaturahmi Jejaring Sosial Facebook memperbolehkan siapa saja yang memiliki profil yang memuat informasi pribadi seperti nama, tanggal lahir, pekerjaan, hobi, dan lain-lain untuk menjadi anggota. Hal ini memudahkan untuk mencari teman baru dan lama.

2. Media alternatif untuk memperjuangkan rakyat.

Ketika sistem yang ada tidak berjalan dengan baik dan lambatnya respon pemerintah terhadap permasalahan dan permasalahan peradilan sehingga menyebabkan keresahan sosial, Facebook dapat menjadi media alternatif untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat luas.

3. Facebook tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga dapat berfungsi

Beberapa fasilitas yang ada di Facebook dapat memudahkan proses pembelajaran, seperti:

- a. Catatan: Guru dapat menggunakan fitur ini untuk membuat artikel, materi, tugas, dan materi pembelajaran. Itu mungkin juga berisi tautan ke situs lain.
- b. Pesan: Fitur ini memungkinkan pengguna mengirim pesan ke pengguna lain.
- c. Grup: Fitur ini memungkinkan Anda membuat grup dan mengontrol siapa yang berhak mengikuti dan mengakses informasi Anda.
- d. Events: Fitur ini berguna untuk mengingat aktivitas yang akan dilakukan dalam waktu dekat.
- e. Obrolan: Pengguna dapat mengirim pesan singkat ke pengguna lain secara online pada waktu yang bersamaan.
- f. Video Chat/Cam: Fitur ini dapat digunakan untuk berdiskusi melalui media webcam.

Dengan berbagai fitur tersebut, Facebook tidak hanya berfungsi sebagai wadah interaksi sosial tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif (Sumber: neliti.com, Mujahidah, Pemanfaatan Jejaring Sosial Vol XV, No 1 ,Juni 2013).

2.6.3 Dampak Positif dan Negatif Pengguna *Facebook*

1. Dampak Positif Facebook:

a. Mempererat Silaturahmi.

Facebook memberikan peluang bagi penggunanya untuk mempererat hubungan silaturahmi, baik dengan teman-teman lama maupun yang baru ditemui secara online. Interaksi di platform ini dapat menjadi sarana untuk menjaga hubungan sosial.

b. Mengetahui Potensi Diri

Melalui Facebook, seseorang dapat lebih memahami potensi dirinya. Informasi mengenai kegiatan, minat, dan prestasi yang dibagikan dapat membantu pengguna mengenali dan mengembangkan diri.

c. Media Informasi.

Facebook menyajikan beragam informasi dari berbagai sumber. Pengguna dapat dengan mudah memperoleh berita, artikel, dan konten informatif lainnya yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

d. Sarana Diskusi.

Platform ini juga berfungsi sebagai wadah untuk berdiskusi. Diskusi di berbagai grup dan komunitas Facebook memungkinkan pertukaran ide dan pandangan antaranggota dengan berbagai latar belakang.

e. Tempat Curhat

Facebook memberikan ruang bagi pengguna untuk berbagi cerita, keluh kesah, atau curhatan pribadi. Ini bisa menjadi sarana untuk mendapatkan dukungan emosional dari teman-teman atau komunitas.

2. Dampak Negatif Facebook:

a. Membuat Seseorang Menjadi Autis.

Terlalu sering menggunakan Facebook dapat mengisolasi seseorang dari interaksi sosial langsung, membuatnya kurang aktif secara fisik di dunia nyata.

b. Kurangnya Sosialisasi dengan Lingkungan.

Keterlibatan yang berlebihan di Facebook dapat mengakibatkan kurangnya interaksi sosial di lingkungan sekitar, terutama dalam hal pertemuan langsung dengan orang-orang.

c. Menghamburkan Uang.

Adanya iklan dan fitur pembelian di Facebook bisa membuat pengguna tergoda untuk menghabiskan uang secara impulsif.

d. Mengganggu Kesehatan.

Penggunaan Facebook yang berlebihan dapat mengakibatkan kekurangan waktu untuk beristirahat dan tidur, berpotensi merugikan kesehatan mental dan fisik.

e. Kurangnya Waktu Belajar.

Penggunaan yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian dari kegiatan belajar, terutama bagi pelajar atau mahasiswa.

f. Kurangnya Perhatian untuk Keluarga.

Terlalu fokus pada Facebook dapat mengurangi waktu yang seharusnya dihabiskan bersama keluarga.

g. Tersebarnya Data Pribadi.

Potensi penyebaran data pribadi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab meningkatkan risiko privasi.

h. Sangat mudah untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan pornografi dan seks.

Ada risiko paparan konten dewasa atau tidak pantas, terutama bagi pengguna yang kurang perhatian.

i. Rawan Terjadinya Perselisihan

Interaksi online kadang-kadang dapat memicu perselisihan dan konflik di antara pengguna.

j. Sering Terjadi Penipuan.

Facebook bisa menjadi tempat yang potensial untuk aktivitas penipuan, terutama melalui pesan dan tautan yang meragukan.

k. Pergaulan Bebas.

Adanya konten dan interaksi yang mendukung pergaulan bebas dapat berpengaruh negatif pada perilaku dan nilai-nilai moral.

Dalam semua dampak tersebut, penting bagi setiap pengguna untuk menggunakan Facebook secara bijaksana dan memahami batasan penggunaan agar dapat menghindari dampak negatif yang mungkin timbul (Sumber: repository.metrouniv.ac.id, diakses pada tanggal 05 Maret 2023).

2.7 Teori Jendela Johari

Jendela Johari (maka dinamakan Johari), yang dikembangkan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham, merupakan sebuah konsep sederhana yang sangat berguna dalam menjelaskan dan meningkatkan saling pemahaman diri individu dalam suatu kelompok tertentu. Model ini tidak hanya meningkatkan kesadaran diri, tetapi juga membantu meningkatkan hubungan antar anggota kelompok sekaligus menunjukkan proses memberi dan menerima umpan balik.

Konsep ini menggunakan gambaran jendela sebagai simbol “jendela komunikasi dan transformasi”. Jendela Johari mencerminkan proses komunikasi dan transformasional dalam memberi dan menerima umpan

balik, baik berupa informasi, pujian atau kritik dari orang lain terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Penilaian diri yang lebih baik dapat dicapai tidak hanya dengan mengandalkan penilaian kita sendiri tetapi juga dengan menerima pendapat orang lain yang mengenal kita. Untuk menerima penilaian orang lain, diperlukan sikap terbuka. Keterbukaan ini dapat dibentuk dengan mendengarkan dan memahami pandangan dan pendapat orang lain tentang diri kita.

Salah satu teknik yang bisa digunakan untuk melatih keterbukaan terhadap orang lain dan memahami diri sendiri dengan lebih baik adalah teknik Johari Window. Menurut teori ini, manusia mempunyai empat wilayah kesadaran diri, yaitu wilayah terbuka, wilayah buta, wilayah tertutup, dan wilayah gelap. Keempat daerah tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut melalui gambar 2.1 berikut (Sumber: journal.trunojoyo.ac.id, diakses pada tanggal 08 Maret 2023).

Gambar 2.1
Matrik Jendela Johari (Johari Window)

	Tahu Tentang Diri	Tidak Tahu Tentang Diri
Diketahui Orang Lain	Daerah Publik (<i>Public Area</i>) A (<i>OPEN</i>)	Daerah Buta (<i>Public Area</i>) C (<i>BLIND</i>)
Tidak Diketahui Orang Lain	Daerah Tersembunyi (<i>Hidden Area</i>) B (<i>HIDDEN</i>)	Daerah yang Tidak Disadari (<i>Unconscious Area</i>) D (<i>UNKNOWN</i>)

Sumber: <http://herususilofia.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/jendela-jauhari.pdf>

Dalam konsep Jendela Johari, terdapat empat tingkatan keterbukaan diri yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Rakhmat, J., 2005):

1. Daerah Terbuka (Open Area):

Daerah ini mencakup sikap, emosi, informasi, motif, keinginan, ide, ideologi, dan lain-lain, yang dialami oleh seorang individu maupun individu lainnya. Contoh informasi dapat mencakup pengenalan umum yang umum diketahui orang lain. Ketika individu berinteraksi dan mengenal orang lain, ruang ini terbuka melalui pertukaran informasi. Seiring berlanjutnya interaksi, batas daerah ini akan bergeser untuk memperluas kuadran tersebut.

2. Daerah Buta (Blind Area)

Daerah ini mencakup emosi, perilaku, dan motif yang diketahui oleh individu lain namun tidak diketahui oleh individu tersebut. Komunikasi di bidang ini mungkin sulit dilakukan karena seseorang tidak mengetahui rahasia informasi tentang dirinya.

3. Daerah Tersembunyi (Hidden Area)

Daerah ini mencakup perasaan, tingkah laku, dan motivasi yang diketahui oleh individu sendiri, tetapi tidak diketahui oleh individu lainnya. Seringkali hal-hal yang diketahui individu tentang dirinya bersifat sangat pribadi atau rahasia dan tidak diketahui orang lain.

4. Daerah Tidak Dikenal (Unknown Area)

Daerah ini mencakup perasaan, tingkah laku, dan motifnya tidak diketahui siapa pun, termasuk Anda atau orang lain. Informasi dalam

daerah ini mungkin tersembunyi di alam bawah sadar atau luput dari perhatian.

Dalam konteks hubungan interpersonal, terdapat dua dimensi: Area Publik (Informasi yang Diketahui Anda dan Orang Lain) dan daerah buta (informasi diketahui oleh orang lain tetapi tidak oleh diri sendiri).

Daerah tersembunyi adalah tempat di mana individu menyembunyikan informasi pribadi, sementara daerah tidak dikenal berisi hal-hal yang tidak diketahui oleh siapapun. Besarnya setiap daerah pada seseorang bisa berbeda dengan individu lainnya, menciptakan perbedaan .

Deskripsi kepribadian di bawah ini memberikan contoh area dalam jendela Johari.

Gambar 2.2
Gambaran Tahap Jendela Johari

A	B
C	D

Gambar 1

A	B
C	D

Gambar 2

A	B
C	D

Gambar 3

Sumber: <http://herususilofia.lecture.ub.ac.id>

Pembahasan mengenai setiap daerah dalam Jendela Johari:

a. Daerah Terbuka:

Dalam daerah ini, seseorang yang telah mengenali potensi dan keterampilan dirinya dengan baik akan merasa lebih percaya diri. Mereka dapat dengan mudah terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain. Orang dengan pemahaman

diri yang kuat cenderung mencapai kesuksesan dalam setiap langkahnya, karena mereka tidak hanya mengenali kemampuan mereka sendiri, tetapi juga dapat membagikannya dengan orang lain.

b. Daerah Buta:

Orang yang berada di daerah ini mungkin memiliki kemampuan yang terlihat oleh orang lain, tetapi mereka sendiri mungkin tidak menyadarinya. Penting bagi individu dalam daerah ini untuk melakukan introspeksi dan mengevaluasi diri secara mendalam. Dengan cara ini, mereka dapat mengidentifikasi kemampuan dan potensi yang mungkin belum disadari sebelumnya.

c. Daerah Tertutup:

Pada daerah ini, seseorang mungkin memiliki kemampuan dan potensi yang tidak diketahui oleh orang lain. Untuk mengatasi hal ini, komunikasi dan umpan balik dari orang lain dapat menjadi kunci. Membuka diri dan membagikan informasi tentang kemampuan dan potensi diri dapat membantu orang lain untuk lebih memahami kita. Menghilangkan rasa tidak percaya diri adalah langkah awal untuk membuka diri.

d. Daerah Gelap:

Daerah ini mencirikan situasi di mana orang lain tidak mengenal kita, dan sebaliknya. Hubungan menjadi tidak komunikatif dan mungkin cenderung tidak harmonis. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk melakukan introspeksi diri dan menerima umpan balik dari orang lain. Proses ini

membantu membuka pintu ke pemahaman diri dan memperbaiki hubungan dengan orang lain.

Dalam menghadapi masing-masing daerah, kunci utamanya adalah introspeksi, komunikasi terbuka, dan penerimaan umpan balik. Ini adalah langkah-langkah penting untuk membangun pemahaman diri yang lebih baik dan meningkatkan hubungan dengan orang lain (<https://journal.trunojoyo.ac.id>).